

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Galang Adi Prasongko¹, Heni Hirawati²

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Magelang, Indonesia

galangadi@gmail.com¹, heni.hirawati@untidar.ac.id²

ABSTRACT

Info Artikel :

Diterima 27 Mei 2022

Direview 29 Mei 2022

Disetujui 8 Juni 2022

Keywords :

Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Pertumbuhan Laba

Purpose – This study was conducted to examine the effect of Net Profit Margin, Return On Assets and Return On equity on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2020.

Design/methodology –The method used in this study to analyze the data is the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. And to analyze the relationship between variables using multiple linear regression analysis which includes hypothesis testing and coefficient of determination test.

Findings - The results and conclusions in this study are partially Net Profit Margin has no effect on profit growth, Return On Assets has no effect on profit growth, and Return On Equity has no effect on profit growth. However, simultaneously Net Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity have an influence on the profit growth of food and beverage companies listed on the IDX from 2017 – 2020.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	p-ISSN: 2548-1622 e-ISSN: 2716-4039 Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia bisnis khususnya di Indonesia mewajibkan setiap perusahaan untuk mampu melakukan pengelolaan manajemen perusahaan secara baik. Jumlah perusahaan dalam bisnis dan keadaan perekonomian yang terjadi sekarang ini telah membuat kompetisi yang sengit antar perusahaan. Oleh karena itu,

hal tersebut membuat setiap perusahaan berusaha seideal dan semampu mungkin untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya (Safrani & Alwi, 2021).

Pada umumnya, alasan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menciptakan keuntungan bagi pemiliknya. Akibatnya, dalam usaha untuk mempertahankan, menjalankan

serta mengembangkan lebih lanjut kegiatan bisnisnya, setiap bagian pada perusahaan harus menjadi satu kesatuan yang bisa saling bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan yang salah satunya adalah perolehan laba yang optimum. Keuntungan atau yang sering disebut dengan laba dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi yang mampu menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan atas kegiatan usaha yang dilakukan pada suatu periode tertentu. Menurut (Irawati, 2012) apabila semakin tinggi keuntungan perusahaan yang diperoleh, menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan dapat memberikan manfaat dimasa depan bagi investor.

Pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan sangat perlu memahami kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan tersebut. Untuk menentukan situasi dan perkembangan suatu perusahaan, informasi yang dapat digunakan salah satunya ialah laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan suatu perusahaan yang dipertanggungjawabkan pada akhir setiap periode yang digunakan. Menurut (Tanor et al., 2015), pada dasarnya laporan keuangan ialah salah satu catatan informasi keuangan perusahaan untuk periode pembukuan tertentu yang mampu dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan.

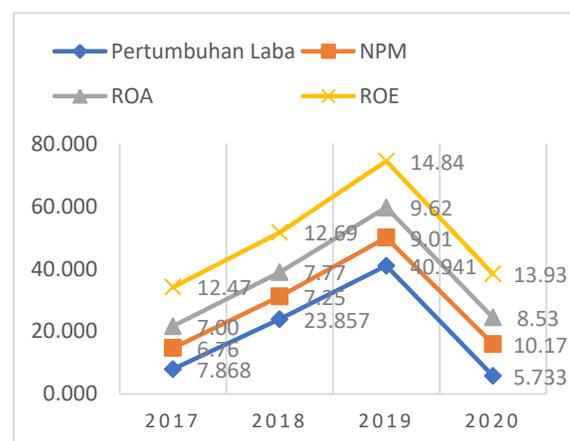
Untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan tidak dapat semata-mata ditentukan dari fisiknya, misalnya seperti dilihat dari bangunannya, fasilitas kantor atau ekspansinya. Komponen utama untuk dapat melihat kinerja sebuah perusahaan terletak pada komponen keuangannya, karena dari komponen tersebut juga dapat menilai apakah keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan sudah tepat atau belum (Safitri & Mukaram, 2018). Pemilihan variabel pertumbuhan laba pada penelitian ini karena melalui pertumbuhan laba pada suatu perusahaan dapat mencerminkan apakah suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sehat atau tidak sehat.

Pada dasarnya pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, akan tetapi pertumbuhan laba tergolong juga kondisi keuangan yang berkemungkinan akan terjadi di masa depan yang dapat diprediksi dengan memanfaatkan rasio keuangan. Menurut (Djannah & &Triyonowati,

2017), rasio keuangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan baik masa lalu, saat ini, ataupun untuk memprediksi di waktu yang akan datang. Terdapat berbagai macam rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, namun pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan ialah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Alasan dipilihnya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada penelitian ini karena ketiga rasio tersebut dinilai cukup oleh penulis untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Salah satu subsektor industri yang menjadi sorotan untuk diteliti ialah sektor makanan dan minuman karena pada sektor tersebut berperan serta dalam pasar modal dan menjadi penyumbang PDB yang terbesar apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Bagi para investor, produk konsumsi menjadi salah satu produk yang memiliki prospek meyakinkan untuk berinvestasi, karena produk konsumsi menjadi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam sehari-hari.

Gambar 1. Grafik Rata-Rata NPM, ROA, ROE dan Pertumbuhan Laba Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2017 -2020



Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat adanya fenomena bahwa nilai *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI secara bersamaan terus mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2019, namun pada tahun 2020 keempat variabel tersebut mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena tersebut diprediksi disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia sehingga mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi secara global.

Penurunan nilai rasio profitabilitas tentunya akan diikuti juga dengan penurunan nilai pertumbuhan laba, hal tersebut dikarenakan pada rasio profitabilitas sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau nilai tambah perusahaan melalui seberapa besar efektivitas pengelolaan perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan bisnisnya sehingga apabila nilai rasio profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan menurunnya perolehan laba dan begitupula sebaliknya jika nilai rasio profitabilitas meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya perolehan laba (Aisyah et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menguji serta menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan khususnya pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2020. Dengan demikian, penulis ingin membuat suatu penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

B.KAJIAN PUSTAKA

I. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah catatan yang menyajikan penjelasan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut (Salempang et al., 2016). Laporan keuangan sendiri sangat berguna bagi kreditur, investor, maupun analisis pasar untuk

mengevaluasi potensi laba perusahaan dan kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi yang diterapkan di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan.

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perolehan laba periode berikutnya (Nyoman & Mahaputra, 2012). Pertumbuhan laba bisa dimanfaatkan untuk memproyeksikan bagaimana pertumbuhan laba di masa depan bagi pemangku kepentingan perusahaan misalnya investor, manajer, kreditur, bahkan pemerintah sekalipun (Agustinus, 2021). Menghitung pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan tingkat laba bersih yang didapatkan perusahaan atas penjualan produk yang telah dikurangi dengan semua biaya dalam periode tertentu. (Dianitha et al., 2020). Apabila persentase *Net Profit Margin* menunjukkan nilai yang rendah jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis, maka dapat dikatakan bahwa harga penjualan produk lebih rendah bila dibandingkan dengan harga penjualan produk pesaing. Menghitung *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Return On Assets (ROA)

Rasio *Return On Assets* dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya sekaligus untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Jufrizen & Fatin, 2020). Nilai *Return On Asset* yang tinggi, menandakan bahwa semakin efektifnya kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Menghitung *Return On Asset* dapat menggunakan rumus berikut :

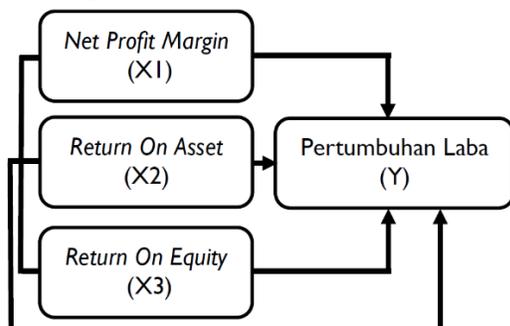
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki atau juga dapat dikatakan sebagai estimasi tingkat pengembalian keuntungan atas semua modal yang ada (Samalam et al., 2018). Nilai *Return On Equity* yang tinggi menandakan bahwa semakin efektifnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modal sendiri. Menghitung *Return On Equity* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

6. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2020.

H2 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2020.

H3 : Diduga *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2020.

H4 : Diduga *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2020.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020. Sehingga pada penelitian ini desain yang digunakan ialah penelitian kausalitas yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan terjadinya sebab dan akibat antar variabel. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor makanan dan minuman periode 2017-2020 dengan total 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*,

dimana sampel yang diambil berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 14 perusahaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang mengacu pada data atau informasi yang telah disediakan oleh sumber penyedia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengkaji dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs perusahaan terkait.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPM	1,82	20,17	8,29	4,41757
ROA	1,49	18,23	8,23	4,44717
ROE	3,83	27,44	13,48	6,19293
Pertumbuhan Laba	-63,33	106,69	19,59	34,07700

Sumber : Data diolah SPSS 26

Variabel *Net Profit Margin* memiliki rentangan nilai antara 1,82 hingga 20,17 dengan rata-rata sebesar 8,29 dan Std. Deviation sebesar 4,41757. Variabel *Return On Assets* memiliki rentangan nilai antara 1,49 hingga 18,23 dengan rata-rata sebesar 8,23 dan Std. Deviation sebesar 4,44717. Variabel *Return On Equity* memiliki rentangan nilai antara 3,83 hingga 27,44

dengan rata-rata sebesar 13,48 dan Std. Deviation sebesar 6,19293. Variabel *Pertumbuhan Laba* memiliki rentangan nilai antara -63,33 hingga 106,69 dengan rata-rata sebesar 19,59 dan Std. Deviation sebesar 34,07700.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2.
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	30,91199629
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,050
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Tolerance dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
I	(Constant)		
	NPM	,385	2,595
	ROA	,208	4,818
	ROE	,231	4,328

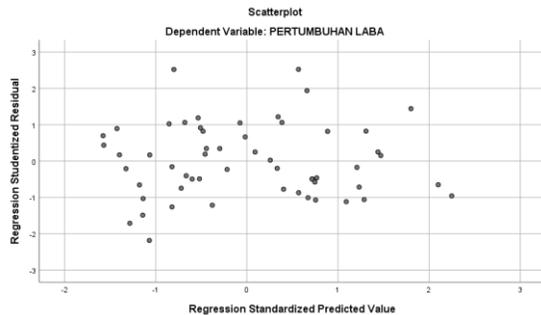
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa ketiga variabel bebas yaitu NPM, ROA, dan ROE tidak memiliki masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas scatterplots diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
I	1,839

- a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, nilai d diperoleh adalah 1,839. Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan ketentuan k(3) dan n(14) maka diperoleh nilai du sebesar 1,7788 dan nilai 4-du sebesar 2,2212. Selanjutnya akan diperoleh hasil $1,7788 < 1,839 < 2,2212$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
	B	Std. Error		
I	(Constant)	-9,580	10,453	
	NPM	,131	1,563	,017
	ROA	2,110	2,116	,275
	ROE	,769	1,440	,145

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = -9,580 + 0,131(X_1) + 2,110(X_2) + 0,769(X_3)$$

Nilai konstanta (a) sebesar -9,580, yang berarti tanpa adanya variabel bebas yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* maka variabel terikat yaitu *Pertumbuhan Laba* akan naik sebesar -9,580. Nilai koefisien *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 0,131, artinya setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,131. Nilai koefisien *Return On Assets* (X_2) sebesar 2,110, artinya setiap kenaikan *Return On Assets* sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 2,110. Nilai koefisien *Return On Equity* (X_3) sebesar 0,769, artinya setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,769.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 6.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-9,580	10,453		-,916	,364
	NPM	,131	1,563	,017	,084	,934
	ROA	2,110	2,116	,275	,997	,323
	ROE	,769	1,440	,145	,553	,583

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, pada variabel *Net Profit Margin* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} (0,084) < t_{tabel} (2,00665) atau nilai signifikansi t (0,934) > 0,05, artinya H1 ditolak dan H0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan tabel 6, pada variabel *Return On Assets* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} (0,997) < t_{tabel} (2,00665) atau nilai signifikansi t (0,323) > 0,05, artinya H2 ditolak dan H0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan tabel 6, pada variabel *Return On Equity* (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} (0,553) < t_{tabel} (2,00665) atau nilai signifikansi t (0,583) > 0,05 artinya H3 ditolak dan H0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji F (Simultan)

Tabel 7.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	3,731	,017 ^b
	Residual	52		
	Total	55		

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} (3,731) > F_{tabel} (2,779) atau nilai signifikansi F (0,017) < 0,05, artinya H4 diterima dan H0 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 ^a	,177	,130	31,79119

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM ROA

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,177 atau 17,7%, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 17,7% dan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

2. PEMBAHASAN

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan produk yang dilakukan (Watung & Ilat, 2016). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (0,084) < t_{tabel} (2,00665) atau nilai signifikansi t (0,934) > 0,05, dengan begitu maka tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bionda & Mahdar, 2017), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2019) juga sejalan dengan hasil penelitian ini karena dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2016), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Assets merupakan rasio keuangan yang menggambarkan mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktiva atau asset yang digunakan (Megananda & Sitohang, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (0,997) < t_{tabel} (2,00665) atau nilai signifikansi t (0,323) > 0,05, dengan begitu maka tidak terdapat pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 -2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustinus, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Serta penelitian dari (Susyana & Nugraha, 2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2015) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal tertentu (Bionda & Mahdar, 2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (0,553) < t_{tabel} (2,00665) atau nilai signifikansi t (0,583) > 0,05, dengan begitu maka tidak terdapat pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 -2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Mukaram, 2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Widayanto, 2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F_{hitung} (3,731) >

$F_{tabel} (2,779)$ atau nilai signifikansi $F (0,017) < 0,05$, dengan begitu maka terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sulastri, 2021) yang menyatakan bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.
2. Variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.
3. Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.
4. Variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba perusahaan dengan cara pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap penjualan, pengelolaan aset dan pengelolaan ekuitas

atau modal karena dengan kinerja perusahaan yang baik investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel lain dalam rasio profitabilitas agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Agustinus, E. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2015-2019. *Jurnal ARASTIRMA*, 1(2), 239–248.
- 2) Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- 3) Andriyani, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani I. *Ima Andriyani*, 13(2), 344–358.
- 4) Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- 5) Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan

- Makanan Dan Minuman Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 05(01), 14–30.
<https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- 6) Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
 - 7) Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60.
<https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.227>
 - 8) Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
<https://doi.org/10.15294/aa.v1i2.572>
 - 9) Jufrizen, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
 - 10) Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN NetProfit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
 - 11) Megananda, B. A., & Sitohang, S. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
 - 12) Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.
 - 13) Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
 - 14) Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.
<https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
 - 15) Safrani, & Alwi. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt . Unilever Indonesia Tbk. *Manajemen Dan Bisnis Volume*, 6(2), 126–133.
 - 16) Salempang, L. E., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2016). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 813–824.
 - 17) Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3863–3872.
 - 18) Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
 - 19) Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw,

- S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha International, Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.
- 20) Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- 21) Wibisono, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–24.